



## KECERDASAN INTELEKTUAL, EMOSIONAL, SPIRITUAL, SOSIAL, DAN TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI

Made Krisna Purna Nugraha<sup>1</sup> Ni Made Adi Erawati<sup>2</sup>

### Abstract

#### Keywords:

Intellectual Intelligence;  
Emotional Intelligence;  
Spiritual Intelligence;  
Social Intelligence;  
Accounting Understanding.

Students thinking skills are required to be higher than just memory or memorization, in which case students must have a deep understanding of the accounting courses given. The purpose of this study was to obtain empirical evidence regarding the effect of intellectual intelligence, emotional intelligence, spiritual intelligence, and social intelligence on the level of accounting understanding. This research was conducted at the Faculty of Economics and Business, Udayana University with a survey method using a questionnaire. The number of samples used in this study were 156 respondents with the sampling method, namely the simple random sampling method. The data analysis technique used is multiple linear regression. This study found that intellectual intelligence, emotional intelligence, spiritual intelligence, and social intelligence have a positive effect on the level of accounting understanding. The higher the intellectual intelligence, emotional intelligence, spiritual intelligence, and social intelligence, the higher the level of accounting understanding. The results of this study are in line with the theory of multiple intelligences.

#### Kata Kunci:

Kecerdasan Intelektual;  
Kecerdasan Emosional;  
Kecerdasan Spiritual;  
Kecerdasan Sosial;  
Pemahaman Akuntansi.

#### Abstrak

Kemampuan berpikir mahasiswa dituntut untuk lebih tinggi dari sekadar ingatan atau hafalan, dimana dalam hal ini mahasiswa harus memiliki pemahaman yang mendalam terkait mata kuliah akuntansi yang diberikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan sosial pada tingkat pemahaman akuntansi. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana dengan metode *survey* menggunakan kuesioner. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 156 responden dengan metode penentuan sampel yaitu metode *simple random sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Penelitian ini menemukan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan sosial berpengaruh positif pada tingkat pemahaman akuntansi. Semakin tinggi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan sosial maka semakin tinggi pula tingkat pemahaman akuntansinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligences*).

#### Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Udayana, Bali,  
Indonesia  
Email:  
[deknanugraha1@gmail.com](mailto:deknanugraha1@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Salah satu pilahan studi yang ada diperguruan tinggi adalah akuntansi, dalam program studi akuntansi, mahasiswa akan mempelajari penyusunan dan pemeriksaan laporan keuangan, perencanaan perpajakan, dan analisis laporan keuangan. Kemampuan berpikir mahasiswa dituntut untuk lebih tinggi dari sekadar ingatan atau hafalan, dimana dalam hal ini mahasiswa harus memiliki pemahaman yang mendalam terkait mata kuliah akuntansi yang diberikan (Pratiwi *et al.*, 2021). Sudijono (2015) menyatakan bahwa pemahaman merupakan kemampuan individu untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah hal tersebut diketahui dan diingat. Seorang mahasiswa dikatakan memahami suatu mata kuliah apabila mahasiswa tersebut dapat memberikan penjelasan atau memberikan uraian yang rinci mengenai hal yang telah dipelajari.

Tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa dinyatakan dengan seberapa mengerti seorang mahasiswa terhadap apa yang sudah dipelajari, dalam konteks ini mengacu pada mata kuliah akuntansi dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Tanda seorang mahasiswa memahami akuntansi tidak hanya ditunjukkan dari nilai-nilai yang didapatkannya dalam mata kuliah saja, tetapi juga apabila mahasiswa tersebut mengerti dan dapat menguasai konsep-konsep yang terkait (Satria & Fatmawati, 2017), selain itu mahasiswa dikatakan menguasai atau memahami akuntansi apabila ilmu akuntansi yang diperolehnya telah dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat serta dapat dipraktikkan di dunia kerja (Dewi & Wirama, 2016).

Survei yang dilakukan oleh Devi *et al* (2020) kepada 165 orang mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana mendapatkan hasil bahwa mahasiswa yang berada di rentang IPK 3,81 – 4,00 seharusnya digolongkan pada tingkat pemahaman yaitu “sangat paham” dan mahasiswa yang berada di rentang IPK 3,31 – 3,60 seharusnya digolongkan pada tingkat pemahaman yaitu “tidak paham hingga paham”. Namun pada praktiknya, responden mahasiswa yang bersangkutan, masih terdapat perbedaan antara nilai IPK dengan pernyataan yang diberikan tentang sejauh mana responden paham terhadap mata kuliah akuntansi yang telah ditempuh. Tingkat pendidikan di perguruan tinggi masih menunjukkan hasil yang tidak sesuai dengan yang diharapkan, padahal proses belajar mengajar pada pendidikan tinggi akuntansi hendaknya dapat mentransformasikan peserta didik menjadi lulusan yang lebih utuh (Mawardi, 2017). Ditambah lagi dengan adanya sistem perkuliahan online selama pandemi covid-19 menimbulkan banyak masalah yang dialami oleh mahasiswa dalam memahami mata kuliah. Kini mahasiswa harus cerdas dalam berpikir, mengelola emosi, berinteraksi dan mengambil tindakan yang tepat untuk memahami mata kuliah yang diberikan setelah melewati masa pandemi covid-19 (Jemaun, 2022).

Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi tingkat pemahaman akuntansi yaitu terdiri dari kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial. Faktor pertama yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi adalah kecerdasan intelektual. Menurut Robbins & Judge (2014) Kecerdasan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas berfikir, menalar, dan memecahkan masalah. Kecerdasan intelektual yang dimiliki mahasiswa sangat berpengaruh terhadap pemahaman akuntansinya dimana kecerdasan intelektual akan membantu mahasiswa dalam berpikir, bernalar, menghitung, mengingat sesuatu. Oleh karena itu, kecerdasan intelektual yang baik memungkinkan seorang mahasiswa dapat lebih memahami akuntansi dengan baik (Gayatri & Wirawati, 2019).

Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi adalah kecerdasan emosional. Menurut Cetin (2015) bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki oleh seseorang dalam memotivasi diri, ketegaran dalam menghadapi kegagalan, mampu mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa. Durgut *et al* (2013) menyatakan bahwa pengaruh kecerdasan emosional terhadap pencapaian mata kuliah akuntansi yang

dilakukan pada 177 mahasiswa akuntansi di dua universitas negeri yang berbeda di Turki, menemukan bahwa *independency, self-fulfillment, social responsibility, flexibility, and problem solving* yang merupakan komponen kecerdasan emosional memiliki dampak pada pemahaman mata kuliah akuntansi. Kecerdasan emosional tidak hanya menentukan seberapa besar tingkat kesabaran dari mahasiswa, namun lebih dari itu kecerdasan emosional juga memengaruhi motivasi dan semangat belajar.

Kecerdasan spiritual juga dapat memengaruhi bagaimana tingkat pemahaman akuntansi seorang mahasiswa. Zohar & Marshall (2007) mengemukakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, serta menilai bahwa tindakan atau hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Kecerdasan spiritual mampu membuat mahasiswa mencapai keberhasilan dalam belajarnya karena kecerdasan spritual merupakan dasar untuk mendorong berfungsinya secara efektif kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional (Junifar & Kurnia, 2015). Mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan memotivasi dirinya untuk lebih giat belajar karena mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga memiliki motivasi untuk selalu belajar dan memiliki kreativitas yang tinggi pula (Maryam, 2020).

Selain kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial juga dapat mempengaruhi pemahaman akuntansi. Konsep kecerdasan sosial ini berpangkal dari konsep kecerdasan sosial yang dikemukakan oleh Thorndike (1920) yang menerangkan bahwa konsep kecerdasan sosial didefinisikan dalam dua aspek: pertama, kemampuan untuk memahami dan mengelola orang lain; dan yang kedua adalah keterampilan untuk bertindak secara terampil dalam hubungan antar manusia. Thorndike juga menjelaskan bahwa kecerdasan sosial akan meningkat seiring dengan tingkat akademis dan pengalaman seseorang (Sadiku *et al.*, 2019).. Seorang mahasiswa yang memiliki komponen kecerdasan sosial atau unsur-unsur kecerdasan sosial yang baik, akan mampu bergaul dan berinteraksi dengan sekitarnya. Dengan pergaulan dan interaksi yang baik maka mahasiswa tersebut dapat saling memberi motivasi kepada satu sama lain, misalnya dalam hal memahami pelajaran, semakin tinggi motivasi dari lingkungan diharapkan akan semakin tinggi pula pemahaman mahasiswa tersebut terhadap pelajarannya dalam hal ini adalah mata kuliah akuntansi (Sahara, 2014). Penelitian mengenai kecerdasan sosial terhadap tingkat pemahaman akuntansi relatif masih belum banyak dilakukan sedangkan dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi pada Pasal 1 ayat (9) menyatakan bahawa Pembelajaran adalah proses interaksi mahasiswa dengan Dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, dimana interaksi itu sendiri sangat erat kaitanya dengan kecerdasan sosial.

Teori dalam penelitian ini adalah teori kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligences*), dimana keberhasilan mahasiswa dalam mendapat tingkat pemahaman akuntansi yang baik tidak hanya berasal dari satu saja seperti kecerdasan linguistik dan matematis atau sering disebut juga dengan kecerdasan intelektual tetapi juga ada kecerdasan lain yang berperan salah satunya yaitu kecerdasan interpersonal dan intrapersonal yang di dalamnya terdiri dari kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial dimana kecerdasan tersebut juga merupakan kecerdasan yang sangat berperan dalam menentukan tingkat pemahman akuntansi mahasiswa (Pehlivan & Durgut, 2017).

Yo & Supartha (2019) menjelaskan kecerdasan intelektual adalah kemampuan seseorang dalam menerima, mengolah, atau bahkan menuangkan apa yang ada dalam pikirannya untuk memecahkan suatu masalah, selain itu kecerdasan intelektual merupakan kecerdasan pertama yang dikembangkan yang mampu membuat seorang mahasiswa berfikir rasional untuk mempelajari akuntansi dan memahaminya (Libraeni & Yadnyana, 2018). Seorang mahasiswa akuntansi yang memiliki kecerdasan intelektual yang baik maka mampu memahami akuntansi dan dapat membaca

dengan penuh pemahaman serta menunjukkan keingintahuan pada akuntansi. Sehingga semakin tinggi tingkat kecerdasan intelektual yang dimiliki maka semakin tinggi pula tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Parauba (2014) dan Wulandari *et al* (2020) juga menyatakan hal yang sama bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif pada pemahaman akuntansi. Begitu pula dengan penelitian oleh Gayatri & Wirawati (2019).

H<sub>1</sub>: Kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman Akuntansi

Goleman (2003) menjelaskan kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa. Mahasiswa dengan tingkat emosi yang baik cenderung berhasil dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki semangat untuk terus belajar sehingga bisa dengan baik memahami pelajaran, selain itu Yang *et al* (2018) menganggap kecerdasan emosional memengaruhi penilaian dalam proses kerja auditor dimana auditor tersebut harus memiliki pemahaman yang kuat terhadap akuntansi. Penelitian tentang kecerdasan emosional telah dilakukan oleh Rusmiani & Widanaputra (2017) menemukan kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi. Penelitian Wulandari *et al* (2020), Hermawan *et al* (2021) dan Mahmud (2020) juga mendukung penelitian Rusmiani & Widanaputra (2017) yang menyatakan kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi.

H<sub>2</sub>: Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman Akuntansi

Zohar dan Marshall (2007) menjelaskan Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup seseorang dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi akan memotivasi dirinya untuk belajar lebih giat karena ia memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar sehingga dapat memahami akuntansi dengan baik. Hasil penelitian Maryam (2020) mengemukakan kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi. Penelitian Rimbano & Putri (2016) dan Laila (2020) mendukung penelitian tersebut, selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Latupeirissa & Dewiningrat (2021) menunjukkan bahwa variabel kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

H<sub>3</sub>: Kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman Akuntansi

Kecerdasan sosial menurut Goleman (2007) adalah kemampuan untuk membangun hubungan dan menavigasi atau berinteraksi pada lingkungan sosial dengan baik, Kecerdasan sosial juga dapat berarti berarti kemampuan seseorang untuk berinteraksi, bersosialisasi, memahami dan memahami dan bekerja sama dengan orang lain dalam berbagai situasi yang berbeda dengan menggunakan keterampilan sosial yang yang dimiliki (Fard *et al.*, 2020). Seorang mahasiswa yang memiliki kecerdasan sosial yang baik, akan mampu bergaul dan berinteraksi dengan masyarakat dengan baik pula. Dengan pergaulan yang baik, maka mahasiswa tersebut dapat saling memberi motivasi kepada satu sama lain dalam hal ini yaitu memahami pelajaran akuntansi. Hasil penelitian Mulia (2012) menunjukkan bahwa kecerdasan sosial memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi. Hasil penelitian oleh Herli *et al* (2016) dan Widatik *et al* (2016) juga menunjukkan bahwa kecerdasan sosial memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi.

H<sub>4</sub>: Kecerdasan sosial berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman Akuntansi

## METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Alasan pemilihan lokasi ini dikarenakan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unud merupakan salah satu

lembaga pendidikan yang menyelenggarakan Program Strata 1 (satu) di bidang akuntansi. Menurut Sugiyono (2019:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif program S1 Akuntansi angkatan 2019 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana yang berjumlah 256 mahasiswa. Alasan peneliti menggunakan populasi tersebut, karena mahasiswa angkatan 2019 dianggap telah berada diakhir masa perkuliahan, sehingga memiliki pemahaman terhadap variabel yang digunakan oleh peneliti.

Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penentuan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin. Berdasarkan perhitungan rumus slovin jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian ini sebanyak 156 mahasiswa.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Persamaan struktural regresi linier berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

Y	= Pemahaman akuntansi
$\alpha$	= Nilai konstanta
$\beta_1 - \beta_4$	= Koefisien regresi
X1	= Kecerdasan intelektual
X2	= Kecerdasan emosional
X3	= Kecerdasan spiritual
X4	= Kecerdasan Sosial
$\epsilon$	= Error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian statistik deskriptif dilakukan untuk menentukan rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi.

**Tabel 1.**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecerdasan Intelektual (X1)	156	18	40	33,62	4,56
Kecerdasan Emosional (X2)	156	26	52	43,56	5,96
Kecerdasan Spiritual (X3)	156	32	64	54,67	6,91
Kecerdasan Sosial (X4)	156	16	32	27,42	3,23
Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)	156	34	68	59,12	7,30

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 1 variabel kecerdasan intelektual ( $X_1$ ) memiliki nilai minimum sebesar 18 yang berarti adanya responden menjawab sangat tidak setuju pada pernyataan kuesioner. Nilai maksimum sebesar 40 yang berarti adanya responden menjawab sangat setuju pada pernyataan kuesioner. Variabel kecerdasan intelektual menunjukkan nilai rata-rata sebesar 33,62 yang dimana nilai tersebut berada pada skala poin 3 yang mengindikasikan bahwa rata-rata responden cenderung menjawab setuju pada indikator kecerdasan intelektual.

Berdasarkan Tabel 1 variabel kecerdasan emosional ( $X_2$ ) memiliki nilai minimum sebesar 36 yang berarti adanya responden menjawab tidak setuju pada pernyataan kuesioner. Nilai maksimum sebesar 52 yang berarti adanya responden menjawab sangat setuju pada pernyataan kuesioner. Variabel kecerdasan emosional menunjukkan nilai rata-rata sebesar 33,51 yang dimana nilai tersebut

*Kecerdasan Intelektual, Emosional, Spiritual, Sosial, dan Tingkat Pemahaman Akuntansi,  
Made Krisna Purna Nugraha dan Ni Made Adi Erawati*

berada pada skala poin 3 yang mengindikasikan bahwa rata-rata responden cenderung menjawab setuju pada indikator kecerdasan emosional.

Berdasarkan Tabel 1 variabel kecerdasan spiritual ( $X_3$ ) memiliki nilai minimum sebesar 32 yang berarti adanya responden menjawab tidak setuju pada pernyataan kuesioner. Nilai maksimum sebesar 64 yang berarti adanya responden menjawab sangat setuju pada pernyataan kuesioner. Variabel kecerdasan emosional menunjukkan nilai rata-rata sebesar 34,17 yang dimana nilai tersebut berada pada skala poin 3 yang mengindikasikan bahwa rata-rata responden cenderung menjawab setuju pada indikator kecerdasan spiritual.

Berdasarkan Tabel 1 variabel kecerdasan sosial ( $X_4$ ) memiliki nilai minimum sebesar 16 yang berarti adanya responden menjawab tidak setuju pada pernyataan kuesioner. Nilai maksimum sebesar 32 yang berarti adanya responden menjawab sangat setuju pada pernyataan kuesioner. Variabel kecerdasan emosional menunjukkan nilai rata-rata sebesar 34,78 yang dimana nilai tersebut berada pada skala poin 3 yang mengindikasikan bahwa rata-rata responden cenderung menjawab setuju pada indikator kecerdasan sosial.

Berdasarkan Tabel 1 variabel tingkat pemahaman akuntansi ( $Y$ ) memiliki nilai minimum sebesar 34 yang berarti adanya responden mendapatkan nilai mutu mata kuliah C dan C+ pada pernyataan kuesioner. Nilai maksimum sebesar 68 yang berarti adanya responden mendapatkan nilai mutu mata kuliah A pada pernyataan kuesioner. Variabel kecerdasan emosional menunjukkan nilai rata-rata sebesar 33,51 yang dimana nilai tersebut berada pada skala poin 3 yang mengindikasikan bahwa rata-rata responden cenderung mendapatkan nilai mutu mata kuliah B+ pada indikator tingkat pemahaman akuntansi

Sebelum dilakukan analisis dengan teknik regresi, maka model persamaan regresi harus melalui uji asumsi klasik sebagai berikut:

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji Normalitas**

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	156
<i>Test Statistic</i>	0,056
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200

*Sumber:* Data Diolah, 2023

Sesuai yang diperlihatkan dari Tabel 2 dimana nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah sebesar 0,200. Karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka hasil ini menunjukkan bahwa model persamaan regresi memiliki distribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi.

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

<b>Variabel</b>	<b>Collinearity Statistics</b>	
	<b>Tolerance</b>	<b>VIF</b>
Kecerdasan Intelektual (X1)	0,779	1,283
Kecerdasan Emosional (X2)	0,746	1,341
Kecerdasan Spiritual (X3)	0,440	2,274
Kecerdasan Sosial (X4)	0,411	2,435

*Sumber:* Data Diolah, 2023

Tabel 3 menjelaskan nilai *tolerance* yang diperoleh dari variabel bebas yaitu Kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10 yang berarti tak terjadi gejala multikolinieritas di dalam model regresi.

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig.
Kecerdasan Intelektual (X1)	0,508
Kecerdasan Emosional (X2)	0,333
Kecerdasan Spiritual (X3)	0,055
Kecerdasan Sosial (X4)	0,348

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4, seluruh variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini mempunyai *value* (nilai) signifikansi yang lebih besar dari 0,05 dengan masing-masing nilainya yaitu 0,508 (X1), 0,333 (X2), 0,055 (X3), dan 0,348 (X4), maka model dalam regresi tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas,

Penjelasan mengenai hasil analisis regresi berganda, terdiri atas koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji kelayakan model (uji F), dan uji hipotesis (uji t). Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

**Tabel 5.**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Konstanta	-1,501	3,379		-0,444	0,658
Kecerdasan Intelektual (X <sub>1</sub> )	0,260	0,081	0,163	3,217	0,002
Kecerdasan Emosional (X <sub>2</sub> )	0,233	0,063	0,190	3,687	0,000
Kecerdasan Spiritual (X <sub>3</sub> )	0,515	0,071	0,488	7,249	0,000
Kecerdasan Sosial (X <sub>4</sub> )	0,494	0,157	0,219	3,143	0,002

$R = 0,836$

$R Square = 0,700$

$Adjusted R Square = 0,692$

Nilai F-hitung = 87,926

Nilai Signifikansi F = 0,000

Sumber: Data Diolah, 2023

Nilai *Adjusted R Square* senilai 0,692, yang mengukur kekuatan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, memperlihatkan bahwasanya variasi kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial berkontribusi sebesar 69,2% pada variasi pemahaman akuntansi. Sedangkan 30,8% sisanya dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dipertimbangkan dalam model ini. Uji kelayakan model (uji F) digunakan untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan. diperoleh nilai F-hitung sebesar 87,926 dengan nilai signifikansi 0,000 yang kurang dari 0,05 maka model regresi penelitian layak digunakan, seperti yang ditampilkan pada Tabel 5.

Hasil uji pada Tabel 5 menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 dan nilai koefisien positif sebesar 0,260. Nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$  mengindikasikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif pada tingkat pemahaman akuntansi.

Hasil uji pada Tabel 5 menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai koefisien positif sebesar 0,233. Nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  mengindikasikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif pada tingkat pemahaman akuntansi.

Hasil uji pada Tabel 5 menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai koefisien positif sebesar 0,515. Nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$

mengindikasikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif pada tingkat pemahaman akuntansi.

Hasil uji pada Tabel 5 menunjukkan bahwa kecerdasan sosial memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 dan nilai koefisien positif sebesar 0,494. Nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$  mengindikasikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa kecerdasan sosial berpengaruh positif pada tingkat pemahaman akuntansi.

Hipotesis pertama ( $H_1$ ) menyatakan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif pada tingkat pemahaman akuntansi. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif pada tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis satu ( $H_1$ ) diterima. Artinya semakin baik tingkat kecerdasan intelektual yang dimiliki maka semakin tinggi pula tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Kecerdasan intelektual merupakan kecerdasan yang sangat dibutuhkan dalam keberhasilan seseorang. Kecerdasan intelektual memengaruhi pola pikir seorang mahasiswa, karena kecerdasan intelektual merupakan kecerdasan pertama yang dikembangkan yang mampu membuat seorang mahasiswa berpikir secara rasional untuk belajar akuntansi dan memahaminya (Libraeni & Yadnyana, 2018)

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligences*) (Gardner, 1983) dimana salah satu aspek kecerdasan beberapa diantaranya diukur dari kemampuan bahasa, logika matematika, dan spasial atau yang disebut kecerdasan intelektual. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Parauba (2014) dan Wulandari *et al.* (2020) menyatakan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif pada pemahaman akuntansi, begitu pula dengan penelitian oleh Gayatri dan Wirawati (2019) serta Pasek (2017).

Hipotesis kedua ( $H_2$ ) menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif pada tingkat pemahaman akuntansi. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif pada tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ( $H_2$ ) diterima. Artinya semakin baik tingkat kecerdasan emosional yang dimiliki maka semakin tinggi pula tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Kecerdasan emosional yang baik dapat dilihat dari kemampuan mengenal diri sendiri, mengendalikan diri, memotivasi diri, berempati, dan kemampuan sosial. Oleh karena itu, mahasiswa dengan tingkat emosi yang baik cenderung berhasil dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki semangat untuk terus belajar sehingga bisa dengan baik memahami pelajaran (Berlianawati & Putri, 2022)

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligences*) (Gardner, 1983) yang menjelaskan bahwa kecerdasan yang berkaitan dengan pengetahuan akan diri sendiri dan kemampuan untuk bertindak secara adaptatif berdasarkan pengenalan diri, yang mana dapat mendorong seseorang untuk berbuat lebih giat dan baik. Hasil ini juga didukung dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rusmiani & Widanaputra (2017) menemukan kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi. Penelitian Wulandari *et al.* (2020), Zuhawati & Ariani (2016) dan Mahmud (2020) juga mendukung penelitian Rusmiani & Widanaputra (2017).

Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif pada tingkat pemahaman akuntansi. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif pada tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima. Artinya semakin baik tingkat kecerdasan spiritual yang dimiliki maka semakin tinggi pula tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan memotivasi dirinya untuk berfikir lebih kritis dan terbuka, memiliki rasa ingin tahu dan kepercayaan diri yang lebih tinggi, memiliki rasa toleransi, serta memahami arti pentingnya sebuah proses yang harus dilalui dan membuat mereka berkinerja lebih baik

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligences*) (Gardner, 1983) yang menunjukkan bahwa satuan kegiatan manusia tidak hanya menggunakan satu

macam kecerdasan. Sebagai penerapan dari teori kecerdasan majemuk ini, selain memiliki kecerdasan intelektual dan emosional, manusia juga memiliki kecerdasan spiritual yang dapat meningkatkan pemahaman seseorang terhadap suatu objek karena nilai-nilai luhur yang tertanam dalam dirinya. Hasil ini juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Siti (2020) kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi. Penelitian Meilya (2016) dan Laila (2020) mendukung penelitian Siti (2020).

Hipotesis keempat ( $H_4$ ) menyatakan bahwa kecerdasan sosial berpengaruh positif pada tingkat pemahaman akuntansi. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kecerdasan sosial berpengaruh positif pada tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat ( $H_4$ ) diterima. Artinya semakin baik tingkat kecerdasan sosial yang dimiliki maka semakin tinggi pula tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Seorang mahasiswa yang memiliki kecerdasan sosial yang baik, akan mampu bergaul dan berinteraksi dengan masyarakat dengan baik pula, dengan pergaulan yang baik, maka mahasiswa tersebut dapat saling memberi motivasi kepada satu sama lain misalnya dalam hal memahami pelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligences*) (Gardner, 1983) yang menjelaskan bahwa dalam diri manusia terdapat motif-motif yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar. Interaksi sosial yang dilakukan dapat menimbulkan minat yang mana dapat mendorong seseorang untuk berbuat lebih giat dan baik. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulia (2012) menunjukkan bahwa kecerdasan sosial memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi. Penelitian dilakukan oleh Herli *et al.* (2014) dan Ariantini *et al.* (2017) juga menunjukkan bahwa kecerdasan sosial memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi.

## SIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya mengenai Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Sosial pada Tingkat Pemahaman Akuntansi, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif pada tingkat pemahaman akuntansi. Kecerdasan emosional berpengaruh positif pada tingkat pemahaman akuntansi. Kecerdasan spiritual berpengaruh positif pada tingkat pemahaman akuntansi. Kecerdasan sosial berpengaruh positif pada tingkat pemahaman akuntansi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator motivasi pada kecerdasan emosional memiliki nilai paling kecil. Hal tersebut berarti kecenderungan tingkat pemahaman akuntansi kurang dipengaruhi oleh hal-hal yang dapat memotivasi mahasiswa, maka disarankan pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana bisa meningkatkan hal-hal yang dapat memotivasi hasrat mahasiswa agar setiap saat dapat membangkitkan semangat mahasiswa untuk mencapai pemahaman akuntansi yang lebih baik, serta mampu mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif, selain itu indikator nilai mata kuliah praktikum pengauditan dan PDE memiliki nilai paling kecil pada variabel tingkat pemahaman akuntansi maka disarankan kepada para mahasiswa untuk lebih meningkatkan pemahaman mereka pada mata kuliah tersebut. Keterbatasan penelitian ini adalah responden yang digunakan hanya mahasiswa S1 Akuntansi angkatan 2019 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Penelitian selanjutnya disarankan mempertimbangkan untuk memperluas responden dengan menambah responden yang berasal dari angkatan yang lebih muda dan Universitas lain agar penelitian ini dapat dibandingkan. Keterbatasan penelitian ini juga hanya menggunakan variabel internal yaitu kecerdasan yang dimiliki mahasiswa. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel eksternal yang dapat memengaruhi tingkat pemahaman akuntansi seperti kompetensi dosen dan penghargaan atau *reward*.

## REFERENSI

- Berlianawati, N. L. P., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2022). Kecerdasan Intelektual, Emosional, Spiritual, Motivasi Belajar, dan Pemahaman Akuntansi pada Masa Pandemi Covid-19. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(1), 3556. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i01.p18>
- Cetin, B. (2015). Academic Motivation And Approaches To Learning In Predicting College Students' Academic Achievement: Findings From Turkish And US Samples. *Journal of College Teaching & Learning (TLC)*, 12(2), 141–150. <https://doi.org/10.19030/tlc.v12i2.9200>
- Devi, M. S. N., Sujana, I. K., & Wirasedana, I. W. P. (2020). Pengaruh Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Adversitas pada Tingkat Pemahaman Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(4), 897. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i04.p08>
- Dewi, N. P. R. A., & Wirama, D. G. (2016). Kepercayaan Diri Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar pada Tingkat Pemahaman Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1), 615–644.
- Durgut, M., Gerekan, B., & Pehlivan, A. (2013). The Impact of Emotional Intelligence on the Achievement of Accounting Subject. *International Journal of Business and Social Science*, 4(13), 64–71.
- Fard, S. M., Jahanshad, A., & Poorzamani, Z. (2020). The Impact of Social Responsibility and Social Intelligence on Auditor ' s Professional Judgment with the Role of Mediating a Philosophical Mindset. *International Journal of Finance and Managerial Accounting*, 5(17), 55–65.
- Gardner, H. (1983). *Frances of Mind : The Theory of Multiple Intelligence*. Basic Book.
- Gayatri, N. P. L., & Wirawati, N. G. P. (2019). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(2), 1377. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i02.p22>
- Goleman, D. (2007). *Social intelligence : ilmu baru tentang hubungan antar-manusia* (I. Hariono S (ed.)). Gramedia Pustaka Utama.
- Herli, F., Kamaliah, & Afiati, S. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Sosial terhadap Pemahaman Akuntansi. *JOM FEKON*, 1(2), 1–15.
- Hermawan, S., Purwaningsih, V., & Nirwana, N. Q. S. (2021). Can the Internal Locus of Control as a Moderating Variables on the Effect of Three Intelligence on Financial Accounting Understanding? *Proceedings of the 7th Regional Accounting Conference (KRA 2020)*, 173(7), 162–174. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210416.022>
- Jemaun, A. Y. (2022). *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan Minat Belajar Sebagai Variabel Pemoderasi*. Universitas Sanata Dharma.
- Junifar, N., & Kurnia. (2015). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 4(10), 1–20.
- Latupeirissa, J. J. P., & Dewiningrat, A. I. (2021). Influence of Gender, Emotional and Spiritual Intelligence on the Level of Accounting Understanding. *Journal of Humanities, Social Science, Public Administration and Management (HUSOCPUMENT)*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/10.51715/husocpument.v1i2.60>
- Libraeni, L. G. B., & Yadnyana, K. (2018). The Effect of Intelligence Quotient on the Level of Understanding of Accounting with Spiritual Quotient and Adversity Quotient as a Moderating Variables. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*, 41(1), 148–157. <http://gssrr.org/index.php?journal=JournalOfBasicAndApplied>
- Mahmud, M. D. (2020). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Emosional, Dan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Maluku Utara). *Financial: Jurnal Akuntansi*, 6(1), 24–35. <https://doi.org/10.37403/financial.v6i1.128>
- Maryam, S. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Perilaku Belajar, Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi STIE Sutaatmadja Subang). *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(02), 143–151.
- Mawardi, M. C. (2017). Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Akuntansi Di Perguruan Tinggi Negeri Di Kota Malang. *Iqtishoduna*, 8(1), 1–19. <https://doi.org/10.18860/iq.v0i0.1758>
- Mulia, A. S. (2012). Mengungkap Pemahaman tentang Akuntansi dari Kecerdasan Emosional, Spiritual dan Sosial Mahasiswa. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 3(3), 334–5501. <https://doi.org/10.18202/jamal.2012.12.7173>
- Parauba, I. (2014). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 9(2), 53–67. <https://doi.org/10.32400/gc.9.2.5059.2014>
- Pehlivan, A., & Durgut, M. (2017). The Effect of Logical-Mathematical Intelligence on Financial Accounting

- Achievement According to Multiple Intelligence Theory. *Journal of Education & Social Policy*, 4(3), 132–139.
- Pratiwi, S. Y., Masyhad, & Rahman, A. (2021). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Emosional, Spiritual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Keuangan Mahasiswa Universitas Bhayangkara Surabaya. *UAJ UBHARA Accounting Journal Volume*, 1(2), 246–254.
- Preeti, B. P. (2013). Role of Emotional Intelligence in Academic Achievement. *Research Journal of Educational Sciences*, 1(2), 255–263. <https://doi.org/10.4018/978-1-4666-4530-1.ch016>
- Rimbano, D., & Putri, M. S. E. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis*, 15.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2014). *Perilaku Organisasi (Organizational Behavior)* (12th ed.). Salemba Empat.
- Rusmiani, N. K. A., & Widanaputra, A. A. G. . (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual dan Perilaku Belajar pada Tingkat Pemahaman Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(2), 959–985.
- Sadiku, M. N. O., Alam, S., & Musa, S. M. (2019). SOCIAL INTELLIGENCE : A PRIMER. *International Journal of Research -GRANTHAALAYAH*, 7(9), 213–217. <https://doi.org/10.29121/granthaalayah.v7.i9.2019.603>
- Sahara, M. A. (2014). *Pengaruh Perilaku Belajar, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Sosial terhadap Pemahaman Akuntansi*. 1–23. <https://doi.org/10.37010/duconomics.v1.5428>
- Satria, M. R., & Fatmawati, A. P. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi Di Kota Bandung. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 1(1), 66–80. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v1i1.2022>
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar Evaluasi pendidikan* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- syarifah. (2019). Konsep kecerdasan majemuk Howard Gardner. *Jurnal Ilmiah Sustainable*, 2(2), 154–175.
- Thorndike, E. L. (1920). Intelligence and its uses. *Harper's Magazine*, 227–235.
- Wardani, N. W. R., & Ratnadi, N. M. D. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual Dan Prilaku Belajar Pada Tingkat Pemahaman Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(2), 1133–1161.
- Widatik, C., Rispayanto, & Kristianto, D. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial terhadap Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 12(1), 17–26.
- Wulandari, A., Maslichah, & Sudaryanti, D. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi Dilihat Dari Perspektif Gender. *E-Jra*, 09(02), 53–72.
- Yang, L., Brink, A. G., & Wier, B. (2018). The impact of emotional intelligence on auditor judgment. *International Journal of Auditing*, 22(1), 83–97. <https://doi.org/10.1111/ijau.12106>
- Yo, P. M. P., & Supartha, W. G. (2019). Effect of job stress, emotional weakness and job satisfaction on intention to leave. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 6(4), 97–106. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v6n4.662>
- Zohar, D., & Marshall, I. (2007). *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Mamaknai Kehidupan* (R. Astuti & A. Baiuni (eds.)). Mizan.
- Zulhawati, & Ariani, M. (2016). Effect of learning behavior, emotional intelligence and thinking ability towards accounting understanding level. *International Journal of Bio-Science and Bio-Technology*, 8(5), 289–300.